

KESALAHAN EJAAN PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Sri Mulyani

Universitas Indraprasta PGRI
srimulyani.unindra@gmail.com

ABSTRAK

Ejaan merupakan keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana hubungan antara lambang-lambang bahasa. Oleh karena itu, pengajaran bahasa di sekolah itu penting. Sebab, bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan kesalahan ejaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara pengumpulan data kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian kesalahan ejaan pada peserta didik kelas VI A dan VI B, yaitu dalam memperbaiki penulisan kesalahan huruf kapital, memilih jawaban benar atau salah, dan menjawab soal pilihan ganda sedangkan penguasaan ejaan peserta didik kelas VI A dalam memperbaiki penulisan kesalahan huruf kapital sebesar 80% atau kategori baik, penguasaan dalam memilih jawaban benar atau salah sebesar 69% atau kategori baik, penguasaan dalam memilih jawaban soal pilihan ganda sebesar 42% atau kurang. Kelas VI B dalam memperbaiki penulisan kesalahan huruf kapital sebesar 78% atau kategori baik, penguasaan dalam memilih jawaban benar atau salah sebesar 65% atau kategori cukup, dan penguasaan dalam memilih jawaban soal pilihan ganda sebesar 41% atau kategori kurang. Dari temuan ini bisa disimpulkan bahwa siswa memahami pada tingkat penggunaan huruf besar atau capital saja.

Kata kunci: Bahasa, Kesalahan Ejaan, Peserta Didik

ABSTRACT

Spelling is an overall regulation of how to symbolize the speech sounds and how is the interrelationship among language symbols. Hence, the language teaching in schools is crucial for language is as a means of communication both verbal and written. This research was conducted with the aim to describe spelling errors. This study uses qualitative descriptive method by collecting data questionnaires. The results of the study showed in spelling errors on the learners of class VI A, in correcting writing errors in capitalization is 80% or good category, competency in choosing the correct answer is 69% or good category, competency in selecting the correct answers to the multiple choice questions is 42% or low category. In VI B class, correcting writing errors in capitalization is 78% or good category, competency in choosing the correct answers is 65% or moderate category, and competency in selecting answers to the multiple choice questions is 41% or low category. In conclusion, it is shown that students' best mastery is still in the use of capital letters.

Keywords: language, spelling errors, students

1. PENDAHULUAN

Bahasa secara umum mempunyai fungsi sebagai alat komunikasi yang utama dalam kehidupan manusia sehari-hari sehingga

mengherankan apabila bahasa mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat. Bahasa adalah sarana menjalin komunikasi antarmanusia untuk menunjang proses

kerja sama demi kelangsungan hidupnya. Selain itu, bahasa juga merupakan media komunikasi yang paling canggih dan produktif. Hal ini, terbukti dengan semua kelompok manusia mempunyai bahasa. Bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa dibentuk dengan sejumlah komponen yang berpola dan berkaidah (Chaer dan Agustina, 2004: 14) sedangkan komunikasi merupakan suatu proses sosial dalam bentuk ujaran dipilih sesuai dengan norma-norma dan harapan-harapan yang disadari secara sosial. Oleh karena itu, fungsi bahasa sebagai bahasa nasional maupun bahasa negara. Salah satu bentuk bahasa Indonesia yang digunakan sebagai bahasa kenegaraan, yaitu bahasa yang digunakan sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, dimulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Penyampaian materi dalam semua mata pelajaran hendaknya menggunakan bahasa Indonesia yang benar. Dengan demikian, bahasa diharapkan berguna sebagai pengembangan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi modern sedangkan untuk mencapai tujuan pemakaian bahasa Indonesia baku yang cermat, tepat, dan efisien dalam berkomunikasi, diperlukan penguasaan ejaan dalam mendukung penggunaan bahasa Indonesia yang benar.

Dalam sejarah perkembangan bahasa, ejaan yang pernah berlaku di Indonesia antara lain: Ejaan Van

Ophuysen, Ejaan Republika, dan Ejaan yang Disempurnakan kemudian pada tahun 2016 berdasarkan putusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Dr. Anis Baswedan, Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (PUEYD) disempurnakan menjadi Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang penyempurnaan naskahnya disusun oleh Pusat Pengembangan dan Pelindungan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Sejak saat itu pengejaan bahasa Indonesia mengikuti ketentuan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) memuat pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca maupun penulisan unsur serapan. Tujuan mempelajari dan menaati pedoman tersebut supaya tidak terjadi kesalahan dalam pengejaan kata. Namun, kenyataan yang terjadi, yaitu adanya kecenderungan kesalahan-kesalahan berbahasa baik lisan maupun tulis. Misal: pemakaian bahasa Indonesia ragam formal dalam komunikasi di sekolah. Untuk lebih jelasnya, perhatikan contoh di bawah ini.

- a. Ayah dan ibu pergi ke luar kota. Rencananya ayah dan ibu akan pergi ke Solo lalu ke Malang.
“ Ayah dan ibu dapat **dirubah** menjadi kata ganti mereka”
- b. Surat **saudara** sudah kami terima.
- c. Silakan duduk, **dik!** kataina.
- d. Siapa yang sayang **ibu**

- e. Siapa yang sayang **ayah**
f. Proklamasi **kemerdekaan** selalu disambut meriah oleh rakyat Indonesia.

Pada contoh (1) kata **dirubah** harusnya menjadi **diubah** ; contoh (2) kata **saudara** harusnya diawali kapital **Saudara** karena penunjuk hubungan kekerabatan yang dipakai dalam penyapaan dan pengacuan; contoh (3) kata penunjuk kekerabatan adik dan nama orang harus ditulis capital sehingga lebih tepat pada kalimat “Silakan duduk, **Dik!** kata **Ina**”; contoh (4) sama halnya dengan contoh (3) sehingga lebih tepat “ Siapa yang sayang Ibu, Siapa yang sayang Ayah”, dan contoh (5) untuk menyatakan peristiwa sejarah harus menggunakan huruf kapital dari **Proklamasi kemerdekaan** menjadi **Proklamasi Kemedekaan**. Contoh tersebut merupakan salah satu kesalahan penulisan dalam berbahasa. Walaupun masih suatu kewajaran. Namun, harus dihindari sebagai upaya mengurangi kesalahan pengejaan perlu diperhatikan. Dengan demikian, penggunaan bahasa Indonesia yang benar diperlukan penguasaan ejaan untuk mendukung kebenaran dalam aspek berbahasa.

Saat ini penyebaran informasi sangat maju dengan pesat. Penyebaran informasi dapat disampaikan baik melalui lisan maupun tulisan. Informasi lisan maupun tulisan berkembang seiring dengan kemajuan teknologi di era globalisasi. Banyak

media cetak disebarluaskan baik berupa majalah, koran atau tabloid, dan buku-buku. Semua media cetak tersebut merupakan kebutuhan dalam upaya menambah ilmu pengetahuan. Akan tetapi, tidak semua media misalnya di sekolah dapat memberikan informasi yang benar baik untuk guru maupun peserta didik, padahal informasi yang disampaikan melalui pengajaran sangat bermakna bagi kehidupannya. Selain itu, informasi yang bersifat umum diberikan oleh guru bidang studi pada peserta didik, tentu ini membutuhkan pemahaman serta pemakaian yang benar dalam memberikan pembelajaran pada peserta didiknya. Jika guru maupun peserta didik tidak membiasakan atau melatih untuk menggunakan bahasa yang benar khususnya dalam pembelajaran di kelas akan sulit menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan pengetahuan yang baik dan benar.

Oleh karena itu, informasi mengenai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) makin banyak tersebar di masyarakat dan terus berkembang harus dipahami dan diterapkan sehingga mereka tidak akan tertinggal akan informasi tersebut. Untuk mewujudkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia guru maupun peserta didik perlu dibekali keterampilan tentang kaidah bahasa yang baik dan benar. Bersumber dari observasi yang telah dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas

ternyata masih banyak kesalahan-kesalahan berbahasa baik lisan maupun tulis dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Artinya, penggunaan bahasa lisan maupun tulis masih banyak yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar, selain itu para guru juga masih banyak menggunakan bahasa tidak baku dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini, tidak sesuai dengan konsep pendidikan formal dan kurikulum yang digunakan di sekolah SDIT Suci, yaitu KTSP. Durasi yang digunakan dalam pembelajaran di SD khusus pelajaran Bahasa Indonesia hanya 2 jam dalam satu minggu, setiap jam pelajaran selama 35 menit. Jadi, jika dihitung dalam dua semester kira-kira 140 jam pelajaran. Dalam setiap minggunya alokasi waktu untuk yang disediakan untuk semua pelajaran adalah 27 jam pelajaran. Dengan demikian, guru harus cermat dalam memerhatikan peserta didik dalam berbahasa agar tidak terjadi kesalahan ejaan dalam berbahasa.

Kesalahan merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan. Kesalahan tersebut merupakan bagian-bagian konversasi atau komposisi yang "menyimpang" dari norma baku atau norma-norma terpilih dari performansi bahasa orang dewasa (Tarigan dan Djago Tarigan, 2011: 126) sedangkan analisis kesalahan merupakan suatu prosedur kerja yang biasa digunakan untuk pengumpulan contoh,

pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam contoh, penjelasan kesalahan, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan (Tarigan dan Djago Tarigan, 2011: 60).

Analisis kesalahan itu dapat berupa bentukan dan pilihan kata, kesalahan penyusunan kalimat, kesalahan paragraf, kesalahan wacana, kesalahan bahasa surat, dan analisis kesalahan pemakaian ejaan. Kesalahan ejaan berkaitan dengan empat bagian, yaitu (a) kesalahan pemakaian huruf, terutama huruf kapital; (b) kesalahan penulisan kata; (c) kesalahan penulisan unsur serapan; dan (d) kesalahan pemakaian tanda baca (Matanggui dan Arifin, 2012: 21). *"Error as being an instance of language that is unintentionally deviant and is not self-correctible by its author, and mistake is either intentionally or unintentionally deviant and self-correctible"* (James, 1998: 78). Hal ini berarti *error* terjadi apabila suatu kesalahan terjadi diluar pengetahuan atau tidak mempunyai suatu pengetahuan dan *mistake* merupakan suatu kekeliruan yang terjadi karena menyimpang dari pengujaran sedangkan Arifin dan Tasai (2012: 27) menyatakan ejaan adalah peraturan dalam melambungkan bunyi ujaran dan bagaimana antarmubungan antara lambang-lambang itu (pemisahan dan penggabungan dalam suatu bahasa). Dengan demikian, ejaan adalah rambu

lalu lintas yang harus dipatuhi setiap pengemudi. Jika para pengemudi mematuhi rambu itu, terciptalah lalu lintas yang tertib, teratur, dan tidak semerawut. Karena keteraturan bentuk akan berimplikasi pada ketepatan dan kejelasan makna. Apalagi yang menggunakan peserta didik.

Prinsip yang penting dalam pendidikan bahwa peserta didik merupakan individu yang selalu tumbuh dan berkembang. Sehubungan dengan itu, agar proses belajar-mengajar dapat berjalan secara efektif, maka pendidik perlu memiliki pengetahuan yang mendalam tentang hakikat peserta didik agar (1) memudahkan ia melaksanakan pendidikan; (2) menimbulkan rasa cinta kepada peserta didik; dan (3) menghindarkan diri dari banyak kesulitan dan kesalahan dalam praktik pendidikan.

Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kesalahan ejaan pada peserta didik di sekolah dasar (SD) Islam teladan Suci, Ciracas. Dengan harapan manfaat penelitian ini dapat mengetahui kesalahan ejaan, penguasaan ejaan, dan hasil penelitian menjadi alat untuk mencari solusi dalam menyelesaikan masalah pada objek yang diteliti.

Objek penelitian yang relevan, yaitu studi kepustakaan mengenai penelitian yang memiliki keterkaitan oleh penulis antara lain: Analisis

Kesalahan Ejaan dan Kalimat pada Media Ruang di Unsyiah oleh Sari Lestari yang menjelaskan tentang kesalahan ejaan umumnya mencakup kesalahan tanda baca, kesalahan penggunaan kata baku, dan kesalahan prefiks sedangkan kesalahan kalimat mencakup kesalahan struktur dan kesalahan prinsip pemilihan kata.

Penelitian yang lain adalah Kesalahan Ejaan dan Diksi pada Sari Skripsi Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang diteliti Oleh Susiyanto. Penelitian ini menjelaskan kesalahan ejaan meliputi kesalahan penulisan vokal, penulisan pada huruf konsonan, kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penggunaan tanda titik dua, dan kesalahan penggunaan tanda tanya.

Berikutnya Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karya Tulis Ilmiah di Universitas Tadulako yang ditulis Oleh Rosmawati menjelaskan kesalahan tersebut berupa kesalahan ejaan, tanda baca, fonologi, morfologi, sintaksis, dan penyusunan paragraf yang keseluruhannya berjumlah 76 kesalahan dengan deskripsi kesalahan: ejaan 14 kesalahan, tanda baca 8 kesalahan, fonologi 28 kesalahan, morfologi 4 kesalahan, sintaksis 20 kesalahan, dan kesalahan paragraf 2 kesalahan. Sebagian kesalahan berupa kesalahan teknis oleh kesalahan penulisan yang tergolong rendah sedangkan pengaruh interferensi bahasa lisan terhadap bahasa tulis.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SDIT Suci, Ciracas, Jakarta Timur yang beralamat di Jalan Suci Kel. Susukan, Kec. Ciracas, Jakarta Timur 13750. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2016 -- Februari 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VI SDIT Suci. Populasi ini adalah peserta didik kelas VI A dan VI B sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 41 yang terdiri atas: 21 peserta didik kelas VI A dan 20 peserta didik kelas VI B. Sampel yang digunakan diharapkan mampu mewakili populasi dan pengambilan sampel dilakukan secara menyeluruh.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Moleong (2010: 6) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian sedangkan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan meminta responden untuk menjawab butir-butir pertanyaan yang ada dalam angket/kuesioner, kemudian jawaban responden diperiksa dan diberi skor sesuai dengan ketentuan penskoran yang ada pada angket/kuisoner. Untuk mengetahui kesalahan ejaan dan

penguasaan peserta didik peneliti menggunakan rumus:

$$F\% = \frac{N}{\sum N} \times 100$$

Keterangan

F% = Persentase

N = Jumlah nilai yang diperoleh

$\sum N$ = jumlah peserta didik

Kriteria penilaian:

86%—100%	Baik sekali
66%—85 %	Baik
56% —65%	Sedang/cukup
40%—55%	buruk/rendah
1%—39%	gagal

3. PEMBAHASAN

Sekolah Dasar Islam Teladan Suci beralamat di jalan Suci, Susukan, Ciracas, Jakarta Timur. Sekolah ini berdiri mulai tahun 1970-an sampai sekarang. Saat ini, sekolah dasar Islam Teladan Suci memiliki 12 rombongan belajar, 25 guru, 2 TU, 2 orang petugas kebersihan, dan 1 orang petugas keamanan. Sekolah ini letaknya strategis dan memiliki visi serta misi dalam pembelajaran berbasis keislaman, yaitu membentuk karakter, moral yang baik, dan menciptakan peserta didik yang cerdas serta mandiri. Setelah dilakukan penelitian terhadap kesalahan ejaan pada peserta didik didapat hasil sebagai berikut.

Tabel 1 Memperbaiki Kesalahan Huruf Kapital

BENTUK SOAL	:	ESSAY (URAIAN)
--------------------	----------	-----------------------

KELAS	VIA					Ket Jumlah	
	NO RESPONDEN	1 B	2 B	3 B	4 B		5 B
	1	2	2	0	2	2	8
	2	2	2	0	2	2	8
	3	2	2	0	2	2	8
	4	2	2	0	2	2	8
	5	2	2	0	2	2	8
	6	2	2	0	2	2	8
	7	2	2	0	2	2	8
	8	2	2	0	2	2	8
	9	2	2	0	2	2	8
	10	2	2	0	2	2	8
	11	2	2	0	2	2	8
	12	2	2	0	2	2	8
	13	2	2	0	2	2	8
	14	2	2	0	2	2	8
	15	2	2	0	2	2	8
	16	2	2	0	2	2	8
	17	2	2	0	2	2	8
	18	2	2	0	2	2	8
	19	2	2	0	2	2	8
	20	2	2	0	2	2	8
	21	2	2	0	2	2	8
	Jumlah	42	42	0	42	42	168
	Taraf penguasaan	100%	100%	0%	100%	100%	80%

Tabel 1 merupakan tabel yang berisi nilai dalam memperbaiki penulisan kesalahan ejaan pada huruf kapital. Nilai nomor 1, 2, 4, dan 5 menunjukkan nilai dari 21 peserta didik dapat memperbaiki penulisan kesalahan huruf kapital dengan baik sehingga tiap-tiap nomor memperoleh nilai 42 atau penguasaan mereka dalam memperbaiki penulisan huruf kapital 100%

sedangkan nomor 3 dari 21 peserta didik belum ada yang mampu memperbaiki penulisan ejaan yang benar sehingga nilainya 0 atau penguasaan mereka 0% sehingga dikatakan gagal. Jadi, keseluruhan nilai yang seharusnya **210** hanya diperoleh **168** atau penguasaan sebesar **80%** dalam memperbaiki penulisan kesalahan huruf kapital.

Tabel 2 Soal pilihan benar atau salah

NO	Soal Nomor / Kunci Jawaban
----	----------------------------

RESPONDEN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
	B	S	S	S	B	B	S	S	S	S	
1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7
2	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	7
3	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8
4	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	7
5	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	7
6	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	7
7	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	7
8	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	7
9	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	5
10	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	7
11	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	7
12	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	6
13	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	7
14	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8
15	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7
16	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	7
17	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	7
18	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7
19	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	5
20	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	7
21	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	7
Jumlah	21	21	20	21	4	18	0	19	16	4	144
Distribusi jawaban											
B	21	21	20	21	4	18	0	19	16	4	
S	0	0	1	0	17	3	0	2	5	17	
Taraf penguasaan	100%	100%	95%	100%	19%	86%	0	90%	76%	19%	69%

Tabel 2 merupakan tabel yang berisi nilai dalam menjawab soal pilihan benar atau salah. Nilai nomor 1, 2, dan 4 memperoleh nilai 21 atau penguasaannya sebesar 100% atau kategori baik sekali. Soal nomor 3 memperoleh nilai 20 atau penguasaannya sebesar 95% atau ketegori baik, soal nomor 5 memperoleh nilai 18 atau penguasaannya sebesar 86% atau kategori baik, soal nomor

8 memperoleh 19 atau penguasaannya sebesar 90% atau kategori baik, soal nomor 9 memperoleh 16 atau penguasaannya sebesar 76% atau kategori baik sedangkan 3 soal memperoleh nilai rendah, yaitu nomor 5 hanya memperoleh nilai 4 atau penguasaannya sebesar 17% atau kategori gagal, nomor 7 nilainya 0 atau penguasaannya sebesar 0% atau kategori

gagal, dan nomor 10 mendapat nilai 4 atau **144** atau penguasaan sebesar **69%** atau penguasaannya sebesar 17% atau kategori kategori sedang dalam memilih jawaban gagal. Jadi, nilai keseluruhan yang benar atau salah. seharusnya mendapat **210** hanya diperoleh

Tabel 3 Soal pilihan ganda

NO RESPONDEN	Soal Nomor / Kunci Jawaban					Ket Jumlah
	1 B	2 D	3 E	4 C	5 D	
1	0	0	0	0	1	1
2	0	1	0	1	1	3
3	0	0	1	0	1	2
4	0	0	0	1	0	1
5	0	0	0	1	1	2
6	0	0	0	1	1	2
7	0	0	0	1	1	2
8	0	0	0	1	1	2
9	0	0	1	1	0	2
10	0	0	0	1	1	2
11	0	0	0	1	1	2
12	0	0	0	1	0	1
13	0	0	0	1	1	2
14	0	0	0	1	1	2
15	0	0	1	1	1	3
16	0	0	1	1	1	3
17	0	0	0	1	1	2
18	0	0	1	1	1	3
19	0	0	0	1	1	2
20	0	0	0	1	1	2
21	0	0	1	1	1	3
Jumlah	0	1	6	19	18	44
Distribusi jawaban						
A	0	0	0	0	0	
B	0	0	0	0	0	
C	0	0	0	19	0	
D	0	1	0	0	18	
E	0	0	6	0	0	
Taraf Penguasaan	0%	5%	29%	90%	86%	42%

Tabel 3 merupakan tabel yang berisi nilai dalam menjawab soal pilihan ganda. Dari 5 soal, 3 soal nilainya buruk, yaitu nomor 1, 2, dan 3 karena seluruh peserta didik tidak ada yang dapat menjawab dengan benar sehingga nomor 1 nilainya 0 atau penguasaannya 0% atau kategori gagal. Nomor 2 nilainya 1 atau penguasaannya sebesar 5% atau kategori buruk, dan nomor 3 hanya memperoleh nilai 6 atau penguasaannya sebesar 29% atau kategori buruk. Nomor 4 memperoleh nilai 19 atau sebesar 90% dan nomor 5 mendapat nilai 18 atau penguasaannya sebesar 86%. Jadi, nilai keseluruhan yang seharusnya mendapat **105** hanya diperoleh **44** atau penguasaan peserta didik dalam memilih jawaban soal pilihan ganda sebesar **42%**.

Tabel 4 Memperbaiki Kesalahan Huruf Kapital

JENIS SOAL		: ESSAY (URAIAN)				
KELAS		: VI B				
NO RESPONDEN	SCORE SOAL NOMOR					Ket Jumlah
	1 B	2 B	3 B	4 B	5 B	
1	2	2	0	2	2	8
2	2	2	0	2	2	8
3	2	2	0	2	2	8
4	2	2	0	2	2	8
5	0	0	0	0	0	0
6	2	2	2	2	2	10
7	2	2	0	2	2	8
8	2	2	0	2	2	8
9	2	2	0	2	2	8
10	2	2	0	2	2	8
11	2	2	0	2	2	8
12	2	2	0	2	2	8
13	2	2	0	2	2	8
14	2	2	0	2	2	8
15	2	2	0	2	2	8
16	2	2	0	2	2	8
17	2	2	0	2	2	8
18	2	2	0	2	2	8
19	2	2	0	2	2	8
20	2	2	0	2	0	6
Jumlah	38	38	2	38	36	152

Taraf penguasaan	95%	95%	5%	95%	90%	78%
-------------------------	-----	-----	----	-----	-----	------------

Tabel 4 merupakan tabel yang berisi nilai kelas VI B dalam memperbaiki penulisan kesalahan ejaan pada huruf kapital. Nilai nomor 1, 2, dan 4 memperoleh 38 atau penguasaannya sebesar 95% atau kategori baik. Nomor 5 memperoleh nilai 36 atau penguasaannya sebesar 90% sedangkan nomor 3 memperoleh nilai 2 atau penguasaannya sebesar 5%. Jadi, keseluruhan nilai yang seharusnya **200** hanya diperoleh **152** atau penguasaan sebesar **78%** atau kategori baik dalam memperbaiki penulisan kesalahan huruf kapital.

Tabel 5 Soal jawaban benar atau salah

NO RESPONDEN	SOAL NOMOR / KUNCI JAWABAN										Jumlah
	1 B	2 S	3 S	4 S	5 B	6 B	7 S	8 S	9 S	10 S	
1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	7
2	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	6
3	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	6
4	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	7
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	7
7	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	6
8	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	7
9	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	7
10	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	7
11	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	6
12	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	7
13	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	7
14	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8
15	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	6
16	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	7
17	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	7
18	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8
19	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	7
20	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	7
Jumlah	1	19	18	19	3	18	3	18	19	12	130
Distribusi jawaban											
	B	1	19	18	19	3	18	3	18	19	12
	S	19	1	2	1	17	2	17	2	1	8

Taraf penguasaan	5%	95%	90%	95%	15%	90%	15%	90%	95%	60%	65%
------------------	----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------------

Tabel 5 merupakan tabel yang berisi nilai dalam menjawab pilihan benar atau salah. Nilai nomor 2, 4, dan 9, memperoleh nilai 19 atau penguasaannya 95% atau kategori baik. Nomor 3, 6, dan 8 memperoleh nilai 18 atau penguasaannya sebesar 90% atau kategori baik. Nomor 10 memperoleh nilai 12 atau penguasaannya sebesar 60% atau kategori cukup sedangkan nomor 1 memperoleh nilai 1 atau penguasaannya

sebesar 5% atau kategori gagal. Nomor 5 memperoleh nilai 3 atau penguasaannya 15% atau kategori gagal. Nomor 7 memperoleh nilai 3 atau penguasaannya sebesar 15% atau kategori gagal. Jadi, nilai keseluruhan yang seharusnya mendapat **200** hanya diperoleh **130** atau penguasaannya sebesar 65% atau kategori sedang/cukup dalam menjawab soal benar atau salah.

Tabel 6 Soal Pilihan Ganda

NO RESPONDEN	Soal Nomor / Kunci Jawaban					Ket Jumlah
	1 B	2 D	3 E	4 C	5 D	
1	0	1	1	1	1	8
2	0	0	1	0	0	1
3	0	1	1	1	1	4
4	0	1	1	1	0	3
5	0	0	0	0	0	0
6	0	0	1	0	1	2
7	0	0	1	0	1	2
8	0	0	0	0	1	2
9	0	0	1	1	1	3
10	0	0	1	0	0	1
11	0	1	0	0	0	1
12	0	0	1	1	1	3
13	0	0	1	0	1	2
14	1	0	1	0	1	2
15	0	0	1	1	0	2
16	0	0	1	0	1	2
17	0	0	1	0	1	2
18	0	1	0	0	1	1
19	0	0	1	1	0	1
20	0	0	1	0	0	1
Jumlah	1	5	16	7	13	41

Distribusi jawaban						
A	0	0	0	0	0	
B	1	0	0	0	0	
C	0	0	0	7	0	
D	0	5	0	0	13	
E	0	0	16	0	0	
Taraf Penguasaan	5%	25%	80%	35%	65%	41%

Tabel 6 merupakan tabel yang berisi nilai dalam menjawab soal pilihan ganda. Dari 5 soal, 3 soal nilainya gagal, yaitu nomor 1, 2, dan 4 karena nomor 1 hanya memperoleh nilai 1 atau penguasaannya sebesar 5% atau kategori gagal. Nomor 2 memperoleh nilai 5 atau penguasaannya sebesar 25% atau kategori gagal dan nomor 4 memperoleh nilai 7 atau penguasaannya sebesar 35% atau kategori gagal. Nomor 3 memperoleh nilai 16 atau penguasaannya sebesar 80% atau kategori baik. Nomor 5 memperoleh nilai 13 atau penguasaannya sebesar 65% atau kategori sedang. Jadi, nilai keseluruhan yang seharusnya mendapat **100** hanya diperoleh **41** atau penguasaannya sebesar **41%** atau kategori kurang.

4. SIMPULAN

Berdasarkan data pada tabel di atas. Penelitian mengenai kesalahan ejaan pada peserta didik kelas VI A dan VI B di Sekolah Dasar Islam Teladan Suci, Ciracas, Jakarta Timur dalam memperbaiki penulisan kesalahan huruf kapital pada romawi I, yaitu kelas VI A memperoleh nilai 168 atau penguasaannya sebesar 80% atau kategori baik. Kelas VI B memperoleh nilai 152 atau penguasaannya sebesar 78% atau kategori baik sedangkan nilai yang diperoleh kelas VI A dan VI B pada romawi II dalam memilih jawaban benar atau salah, yaitu kelas VI A

memperoleh nilai 144 atau penguasaannya sebesar 69% atau kategori baik. Kelas VI B memperoleh nilai 130 atau penguasaannya sebesar 65% atau kategori sedang dan kelas VI A dan VI B dalam menjawab soal pilihan ganda, yaitu kelas VI A memperoleh nilai 44 atau penguasaannya sebesar 21% atau kategori gagal. Kelas VI B memperoleh nilai 41 atau penguasaannya sebesar 41% atau kategori kurang.

Dengan mengetahui hasil yang diperoleh peserta didik dalam memahami ejaan, ada beberapa hal yang disarankan kepada pendidik, yaitu (1) hendaknya pendidik selalu memerhatikan cara peserta didik dalam menulis huruf kapital; (2) sering-seringlah memberikan tugas dalam bentuk memilih jawaban benar atau salah; (3) pendidik harus memberikan umpan balik terhadap kemampuan peserta didik; dan (4) jadikan materi ajar ejaan yang menyenangkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Zaenal dan Tasai. 2012. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- James, Carl. 1998. *Errors in Language Learning and Use Exploring Error Analysis*. New York: Longman.

Moleong, Lexy. 2010. *Metodolgi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa